

DERAP KAMPUS...

UMY Buka Ahmad Syafi'i Ma'arif School

JOGJA—Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) membuka Ahmad Syafi'i Maarif Of Political Thought And Humanity. Program ini bertujuan agar pemikiran-pemikiran Buya ini nantinya dapat diwariskan kepada pemuda dan pemudi Indonesia.

Sebab pemikiran-pemikiran Syafi'i Maarif atau yang akrab dipanggil Buya Syafi'i ini dapat dijadikan sebuah ide yang sangat menarik yang tentu saja perlu dikembangkan. Buya selalu menawarkan pemikiran Islam moderat progresif yang inklusif bagi kemanusiaan. Oleh karena itu, tak heran jika Buya dipandang sebagai salah satu Guru Bangsa Indonesia.

"Sekolah ini dapat mengeksplor pemikiran Islam anak bangsa dalam tahapan internasionalisasi dalam bentuk publikasi," papar Direktur Pascasarjana UMY Dr Achmad Nurmandi MSc di UMY, kemarin.

Menurut Nurmandi, pembawaan Buya yang lembut dan halus ini yang membuat dirinya selalu merasa rendah hati dalam hal apapun. Melalui sekolah itu mereka ingin mendorong pemikiran-pemikiran ulama yang ada dalam lingkungan Muhammadiyah.

"Tentunya pemikiran-pemikiran Buya ini nantinya akan diterjemahkan ke dalam dua bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris," ujarnya.

Sementara Buya mengungkapkan berdirinya sekolah ini dapat bermanfaat bagi para pemuda dan pemudi bangsa Indonesia. Dengan demikian akan semakin banyak generasi muda yang memiliki pemikiran modern.

"Sebenarnya saya ini masih merasa kalau hidup saya ini masih sia-sia, coba kita lihat saja Bung Hatta pada umur 26 tahun saja sudah melanglang buana dengan pemikirannya. Seharusnya pemikiran atau gagasan baru itu muncul ketika berumur 30 tahun," ungkapnya.

Buya mengatakan, beberapa minggu yang lalu dirinya baru saja berdiskusi dalam sebuah konferensi, ketika salah seorang diberi kekuasaan, kemudian orang tersebut menolaknya. Menurutnya kekuasaan itu sangat penting demi kemajuan bangsa apalagi kekuasaan tersebut berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Penolakan kekuasaan ini banyak dilakukan oleh orang Muhammadiyah tapi, tidak berlaku untuk orang Muhammadiyah yang lama.

Ketua pelaksana ASM School Of Political Thought and Humanity di UMY, Prof Dr Tulus Warsito mengatakan, ide Buya yang apik tentunya harus diwariskan. Selain itu ide-ide yang dikembangkan pun dapat menginspirasi banyak hal.

"Buya memiliki pemikiran yang inklusif. Buya pernah berpandangan jika ada asosiasi setan beliau ingin menjadi muridnya, kemudian saya berpikir bahwa pemikiran yang diciptakan oleh Buya ini bukanlah dalam lintas kemanusiaan namun hingga lintas kemakhlukkan. Hal inilah yang ingin kami ketahui, pemikiran apa yang sebenarnya diterapkan oleh beliau," ungkapnya.

Tulus berharap sekolah ini nantinya dapat menyelenggarakan dan mewariskan pemikiran Buya, meskipun ide nama atau pembuatan sekolah ini bukan dari ide Buya. Sekolah itu diharapkan dapat menyebarkan pandangan islam yang rahmatan lil alamin secara konstruktif untuk kemajuan